

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi pariwisata yang sangat menarik dengan keindahan alam yang dimiliki. *"Astounding North Sulawesi"* yang berarti "Sulawesi Utara yang Menakjubkan" diangkat menjadi slogan Sulawesi Utara oleh Badan Promosi Pariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Keindahan alam yang ada di Sulawesi Utara tidak hanya terkenal di warga lokal, melainkan terkenal hingga mancanegara. Pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkembang di Provinsi ini, hal ini terjadi berkat usaha pemerintah dan warga setempat untuk mempromosikan dan melestarikan potensi pariwisata yang ada.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Bandara Sam Ratulangi menjadi Bandara dengan kedatangan wisatawan mancanegara terbanyak kedua di Indonesia, setelah Bandara Soekarno Hatta. Wisatawan mancanegara merupakan orang yang melakukan perjalanan ke negara yang bukan negara tempat tinggalnya, dengan durasi kurang dari setahun, dengan tujuan dan kepentingannya.

Sulawesi Utara memiliki berbagai jenis potensi wisata, seperti wisata agrowisata, wisata petualangan, wisata budaya, dan wisata bahari. Wisata bahari menjadi salah satu target utama wisatawan saat berlibur di Sulawesi Utara. Sejak tahun 2015 - 2018, Sulawesi Utara berhasil mendorong pariwisata sebesar 600% dalam 4 tahun. Pada 2019, BPS Sulawesi Utara mencatat jumlah lebih dari 120 ribu wisatawan mancanegara dan 4 juta wisatawan domestik berkunjung ke provinsi ini. Perekonomian sempat terhenti karena adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020.

Pada tahun 2019, salah satu daerah di Sulawesi Utara ditetapkan menjadi destinasi wisata super prioritas, yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang. Destinasi wisata super prioritas merupakan salah satu program yang ditetapkan pemerintah yang bukan hanya memiliki daya tarik wisatawan, melainkan juga dapat menumbuhkan ekosistem ekonomi kreatif yang melibatkan masyarakat setempat. Berbeda dengan kebanyakan KEK di Indonesia, KEK Likupang memiliki keunggulan di sektor pariwisata bertema *resort* dan wisata budaya (*cultural tourism*) yang didukung oleh berbagai keindahan yang ditawarkan oleh pantai serta *Wallace Conservation Center*. KEK Likupang terus berkembang untuk meningkatkan perekonomian yang ada. Pemerintah provinsi Sulawesi Utara melakukan berbagai upaya untuk menunjang pariwisata dan perekonomian, yaitu dengan cara membangun fasilitas yang bisa mewadahi kegiatan wisatawan selama berkunjung ke Sulawesi Utara.

Di Kecamatan Likupang Timur, terdapat banyak tempat wisata yang belum terekspos oleh banyak wisatawan, hal ini karena jumlah penduduk desa Likupang yang tergolong sedikit sehingga belum banyak pantai yang ditemukan dan dibuka untuk umum. Dari berbagai macam wisata alam yang dimiliki Desa ini, Pantai Pulisan menjadi salah satu primadona karena keindahan 3 warnanya, memiliki air yang jernih, pasir yang putih dan bukit *savana* yang indah.



Gambar 1.1. Pantai Pulisan
(Sumber: <https://atourin.com/destination/minahasa/pantai-pulisan>)

Memiliki potensi wisata alam yang besar sudah menjadi salah satu ciri khas desa Likupang. Keindahan yang dimiliki sudah tidak perlu diragukan lagi. Namun, daerah ini belum memiliki banyak fasilitas pendukung untuk mewadahi wisatawan yang akan berkunjung. Fasilitas yang sudah ada belum terlalu bisa memenuhi kebutuhan penggunaanya karena terhalang berbagai kekurangan, seperti jarak, standar fasilitas penginapan, dan harga yang sangat tinggi. Contohnya adalah *Gangga Island Resort & Spa* yang merupakan salah satu *resort* yang menarik. Akan tetapi *resort* ini memiliki harga yang sangat mahal dan terletak di seberang pulau sehingga memaksa pengunjung atau wisatawan menggunakan perahu untuk mencapai *resort* ini. Sementara itu, tidak semua wisatawan bisa dan mau untuk menyeberang laut untuk mencapai *resort* yang ada. Di sisi lain, terdapat beberapa *homestay* yang tidak berbintang dengan fasilitas yang seadanya.

Melihat kondisi tersebut, perancangan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi yang memadai untuk wisatawan yang akan berkunjung. Pengunjung yang datang, baik wisatawan domestik maupun mancanegara berasal dari daerah dengan kondisi alam dan iklim yang berbeda dengan Likupang. Maka dari itu, digunakan pendekatan *Biophilic* yang menekankan keterikatan desain ruang yang dialami pengguna dengan alam tempat ruang itu berada. Akomodasi yang dibutuhkan

berupa hotel *resort* yang memiliki berbagai fasilitas pendukung lainnya yang bisa menciptakan pengalaman baru bagi pengunjung dengan cara membuat interaksi antara manusia dengan alam. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan memperoleh kepuasan secara fisik dan mental, serta meninggalkan pengalaman yang khas akan alam Likupang yang asli.

1.2. Tujuan Perancangan

- a. Dengan adanya *Hotel Resort* ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara di bidang pariwisata.
- b. Meningkatkan pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara ke ranah yang lebih baik melalui desain fasilitas penginapan yang sesuai dengan taraf internasional.
- c. Merancang *Hotel Resort* dengan tema *Biophilic* sesuai dengan standar dan menghubungkan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

1.3. Fungsi Bangunan

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, solusi desain yang dapat dikembangkan yaitu dengan membuat fasilitas akomodasi dengan standar Bintang lima yang mendukung aktivitas wisata di Likupang, Sulawesi Utara. *Hotel Resort* merupakan sebuah fasilitas penginapan dengan berbagai fasilitas pendukung untuk rekreasi dan relaksasi yang memberikan pengalaman santai. Tempat ini memberikan pengalaman dan suasana liburan untuk mengisi waktu luang, Umumnya hotel *resort* berlokasi cukup jauh dari pusat kota sehingga sebagian orang menjadikan *resort hotel* ini sebagai tempat untuk beristirahat dari aktivitas sehari-hari. Fasilitas berorientasi pada pemandangan alam karena dapat mendukung pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah setempat yang berupa salah satu penunjang ekonomi di Sulawesi Utara. Dari fungsi bangunan, pada perancangan ini dikembangkan beberapa fasilitas berupa:

- Area Parkir:
Area Parkir berupa fasilitas pendukung pada perancangan ini yang digunakan pengunjung untuk memarkirkan kendaraan saat berkunjung di fasilitas ini.
- Lobi Utama:
Lobi Utama merupakan area pertama kali pengunjung datang sebelum akhirnya melakukan aktivitas di dalam *Hotel Resort*. Area ini menjadi pemisah antara pengunjung yang akan menginap, maupun hanya mampir untuk menikmati beberapa fasilitas pendukung yang disiapkan.
- Hotel:

Hotel yang menjadi fasilitas utama pada perancangan ini yang difungsikan sebagai tempat beristirahat pengunjung, yang berisi fasilitas penginapan berupa dua tipe kamar, restoran, lobi, fasilitas olahraga, ruang pengelola dan area servis.

- Cottage:

Cottage merupakan salah satu bagian dari fasilitas utama yang berupa massa pribadi yang bisa digunakan untuk pengunjung yang ingin menginap dan menikmati fasilitas yang disiapkan.

- Bar dan Restoran:

Bar dan Restoran merupakan fasilitas pendukung yang menjadi bagian dari perancangan ini yang bisa digunakan pengunjung yang menginap atau hanya mampir untuk makan dan menikmati keindahan alam sekitar. Restoran sendiri terdiri dari 3 jenis restoran, yaitu *Western Restaurant* dan *Japanese Restaurant* yang terletak di massa utama, dan *Local Restaurant* yang terletak bersama dengan massa Bar yang terpisah namun terhubung dengan massa utama dan massa lobi.

- Chapel:

Chapel merupakan fasilitas pendukung yang bisa dimanfaatkan pengunjung baik yang menginap ataupun tidak menginap jika ingin melakukan aktivitas sakral seperti akad/pemberkatan nikah.

- Conference:

Conference merupakan fasilitas pendukung yang bisa dimanfaatkan pengunjung baik yang menginap ataupun yang tidak menginap jika ingin mengadakan aktivitas seperti pertemuan besar yang membutuhkan ruang yang cukup untuk menampung banyak orang.

- Service Area:

Service area merupakan area yang berisi beberapa ruang mengatur sistem utilitas di dalam fasilitas ini, seperti sistem perairan, listrik, dan evakuasi kebakaran.

1.4. Masalah Desain

1.4.1. Masalah Umum

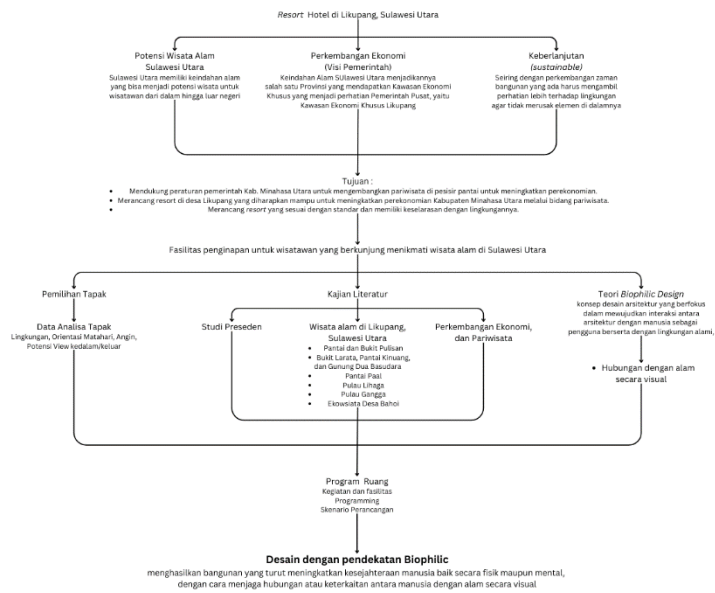
Masalah umum dalam perancangan ini adalah bagaimana *hotel resort* dapat menjadi fasilitas yang mengakomodasi wisatawan lokal dan mancanegara yang akan berkunjung ke Sulawesi Utara, mengingat Bandara Sam Ratulangi menjadi Bandara dengan wisatawan mancanegara terbanyak kedua di Indonesia, tapi belum banyak fasilitas penginapan yang cukup untuk memwadahinya dan

memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Kekurangan seperti jarak dan standar fasilitas penginapan menjadi masalah dan tantangan dalam perancangan ini.

1.4.2. Masalah Khusus

Bagaimana *hotel resort* bisa memenuhi kebutuhan pengunjung dan sesuai standar yang ada melalui elemen arsitektur dan pendekatan *Biophilic Design* sehingga tercipta sebuah bangunan yang tidak membawa dampak buruk bagi pengunjung maupun lingkungan sekitar.

1.5. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2. Pantai Pulisan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)